

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Diare

Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan perubahan konsistensi tinja (menjadi cair) disertai peningkatan frekuensi defekasi lebih dari biasanya (>3 kali/ hari) disertai perubahan, dengan atau tanpa darah dan atau lendir. Diare dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu diare akut dan diare kronik (Suraatmaja, 2007).

Diare disebabkan oleh air yang tidak aman, kurang nya sanitasi, dan kebersihan lingkungan yang buruk. Hal yang sama diungkapkan oleh Ardkaew & Tongkumchum (2009) bahwa diare lebih lazim terjadi di daerahdaerah yang kekurangan pasokan air bersih untuk keperluan rumah tangga seperti minum, memasak, dan sanitasi (Dodiet & Wiwik, 2021).

B. Klasifikasi

Berdasarkan waktunya, diare dibagi menjadi:

1) Diare Akut

Diare akut sering juga didefinisikan sebagai gastroenteritis, yaitu diare yang muncul cepat yang dapat disertai dengan beberapa gejala seperti mual, muntah, demam, dan nyeri abdomen yang berlangsung selama kurang dari 14 hari. Sekitar 80% disebabkan oleh virus sedangkan infeksi akibat bakteri lebih sering bermanifestasi sebagai diare berdarah.

2) Diare Kronik

Keluarnya tinja air dan elektrolit yang hebat. Dengan frekuensi buang air besar yang terus meningkat, konsistensi tinja semakin lembek, atau volume tinja yang semakin bertambah dalam rentang waktu yang lebih dari 14 hari.

3) Diare Persisten

Diare persisten adalah adalah diare yang mula-mula bersifat akut, namun berlangsung lebih dari 14 hari. Dapat dimulai sebagai diare cair akut atau disentri. Diare persisten sering

disebabkan oleh beberapa bakteri/ parasit yang masuk dalam tubuh seorang anak (Anggraini et al. 2022).

C. Etiologi Diare

Menurut Hidayat (2008), Etiologi diare dapat dibagi dalam beberapa faktor, yaitu:

1) Infeksi

Proses ini dapat diawali dengan adanya mikroorganisme (kuman) yang masuk kedalam saluran pencernaan yang kemudian berkembang dalam usus dan merusak sel mukosa intestinal yang dapat menurunkan daerah permukaan intestinal sehingga terjadinya perubahan kapasitas dari intestinal yang akhirnya mengakibatkan gangguan fungsi intestinal dalam absorpsi cairan dan elektrolit. Adanya toksin bakteri juga akan menyebabkan sistem transpor menjadi aktif dalam usus, sehingga sel mukosa mengalami iritasi dan akhirnya sekresi cairan dan elektrolit akan meningkat.

2) Faktor Malabsorpsi

Merupakan kegagalan dalam melakukan absorpsi yang mengakibatkan tekanan osmotik meningkat kemudian akan terjadi pergeseran air dan elektrolit ke rongga usus yang dapat meningkatkan isi rongga usus sehingga terjadilah diare.

3) Faktor Makanan

Dapat terjadi apabila toksin yang ada tidak mampu diserap dengan baik dan dapat terjadi peningkatan peristaltik usus yang akhirnya menyebabkan penurunan kesempatan untuk menyerap makanan seperti: makanan basi, beracun, dan alergi terhadap makanan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya diare meliputi (Suharyono, 2008):

1) Faktor Gizi

Faktor gizi menunjukan bahwa makin buruk gizi anak, ternyata makin banyak episode diare yang dialami. Hubungan gizi dan diare dinegara yang sedang berkembang sering merupakan lingkaran tertutup yang sulit dipecahkan. Status gizi adalah keadaan tubuh yang diakibatkan oleh konsumsi makanan, penyimpanan dan penggunaan makanan.

2) Faktor Makanan

Kebersihan makanan ditentukan dari kemampuan ibu dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap makanan dari proses persiapan, memasak hingga menghidangkan makanan tersebut. Artinya bahwa PHBS disini adalah bagaimana ibu mampu menerapkan hygiene sanitasi makanan.

3) Faktor Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi mempunyai pengaruh langsung terhadap faktor-faktor penyebab diare. Kebanyakan anak yang mudah menderita diare berasal dari keluarga besar dengan daya beli yang dikatakan reliabilitas apabila yang dipakai mengukur apa yang rendah, Kondisi rumah yang buruk, tidak mempunyai penyediaan air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan, pengetahuan, pendidikan orang tuanya yang rendah dan sikap serta kebiasaan yang tidak menguntungkan.

4) Faktor Lingkungan

Sanitasi lingkungan yang buruk juga berpengaruh terhadap terjadinya diare. Interaksi antar gen, penyakit dan tuan rumah dan faktor-faktor lingkungan yang mengakibatkan penyakit perlu diperhatikan dalam penanggulangan diare. peranan faktor lingkungan (air, ekserta, makanan, lalat, dan serangga lain), enterobakteri, parasit usus, virus, jamur dan beberapa zat kimia telah secara klasik dibuktikan pada berbagai penyelidikan epidemiologis sebagai penyebab penyakit.

D. Tanda dan Gejala Diare

Menurut Wijaya, M.C (2002) tanda dan gejala diare pada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Diare dehidrasi berat: letargi/tidak sadar, mata cekung, tidak bisa minum/malas minum, cubitan kulit perut kembali sangat lambat.
- 2) Diare dehidrasi ringan/sedang: gelisah, rewel, mudah marah, mata cekung, cubitan kulit perut kembali lambat, selalu ingin minum/ada rasa haus.
- 3) Diare tanpa dehidrasi: keadaan umum baik dan sadar, mata tidak cekung, tidak ada rasa haus berlebih, turgor kulit normal.

E. Mekanisme Penularan

Menurut Minarti (2024) penularan penyakit diare pada anak biasanya melalui jalur fecal oral terutama karena:

- 1) Menelan makanan yang terkontaminasi.
- 2) Beberapa faktor yang berkaitan dengan peningkatan kuman perut:
 - Tidak memadainya penyediaan air bersih
 - Kekurangan sarana kebersihan dan pencemaran air oleh tinja
 - Penyiapan dan penyimpanan makanan tidak secara semestinya

Cara penularan penyakit diare adalah air (*water born disease*), makanan (*food borne disease*), dan susu (*milk born disease*). Secara umum faktor resiko pada dewasa sangat berpengaruh terjadinya penyakit diare yaitu faktor lingkungan (tersedianya air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah, pembuangan air limbah), perilaku hidup bersih dan sehat, kekebalan tubuh, infeksi saluran pencernaan, alergi, malabsorpsi, keracunan, imunodefisiensi, serta sebab-sebab yang lain.

1) Melalui air

Air merupakan media utama penyebaran diare. Air yang telah terkontaminasi oleh cemaran baik dari sumbernya, tercemar selama perjalanan dan tercemar ketika disimpan. Kemudian air tersebut dikonsumsi oleh manusia tanpa dilakukan pengolahan untuk menghilangkan mikroorganisme yang terdapat didalamnya,

sehingga apabila masuk kedalam tubuh dalam jumlah yang banyak maka dapat mengakibatkan diare dan penyakit lainnya.

2) Melalui tinja terinfeksi

Tinja mengandung banyak mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit, salah satunya *E. coli*. Apabila tinja tersebut dihindari oleh serangga dan kemudian hingga pada makanan, maka makanan tersebut dapat menjadi media penularan diare.

3) Menyimpan makanan pada suhu kamar

Makanan yang apabila disimpan pada suhu kamar akan berpotensi tercemar oleh mikroorganisme yang ada di udara ataupun media lainnya. Suhu kamar adalah kondisi yang baik untuk berkembangbiakan mikroba.

4) Tidak mencuci tangan pada saat memasak, makan, atau sesudah buang air besar (BAB) akan memungkinkan kontaminasi langsung (Widoyono, 2011).

F. Pencegahan Diare

Kegiatan pencegahan penyakit diare yang benar dan efektif yang dapat dilakukan adalah:

1) Menggunakan Air Bersih Yang Cukup

Penggunaan air bersih juga merupakan salah satu upaya agar terhindar dari diare. Sumber air minum utama penting untuk diperhatikan sanitasinya. Sebagian kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui fecal oral. Mereka dapat ditularkan apabila masuk ke dalam mulut, cairan atau benda yang tercemar dengan tinja, misalnya air minum, jari-jari tangan dan makanan yang disiapkan dalam panci yang dicuci dengan air tercemar (Ifandi Slamet, 2017).

2) Menggunakan Jamban

Penggunaan jamban sehat juga dapat mencegah diare. Jamban sehat akan menjaga lingkungan menjadi bersih, sehat dan tidak berbau sehingga tidak dapat menjadi penular penyakit diare. Jamban sehat perlu dilengkapi dengan proses pembuangan tinja

yang sesuai dengan prosedur pemeliharaan kesehatan lingkungan. Pembuangan tinja yang tidak menurut aturan memudahkan terjadinya penyebaran penyakit tertentu yang penularannya melalui tinja antara lain penyakit diare (Ifandi Slamet, 2017).

3) Mencuci Tangan

Perilaku cuci tangan pakai sabun yang tidak baik dapat menyebabkan diare pada anak. Kejadian diare dapat diminimalisir dengan melakukan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar pada beberapa momen yang memang dikhususkan akan menjadi momen yang dapat membuat atau mengalami diare, seperti waktu mencuci tangan pakai sabun sebelum makan, setelah BAB dan BAK, sebelum memegang makanan, sebelum dan sesudah melakukan aktivitas sehari-hari dan beberapa momen lainnya (Rohana et al. 2017).

G. WASH (Water, Sanitation and Hygiene)

Water, Sanitation, Hygiene (WASH) merupakan program yang terlahir dari kekhawatiran para lembaga-lembaga internasional terhadap keadaan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Beberapa permasalahan yang paling mengkhawatirkan di dunia yaitu kurangnya akses terhadap air bersih, sanitasi, hygiene dan kebersihan. Berikut penjelasan mengenai WASH:

1) Air Bersih

a. Pengertian.

Air bersih merupakan salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari termasuk diantaranya adalah sanitasi. Dalam pengembangan sumber daya air dasar utama kebijakan yang diambil harus mengacu pada undang – undang sumber daya air No. 7 tahun 2004 Air permukaan adalah sumber air yang terdapat diatas permukaan bumi yang dilihat secara visual dengan tidak menggunakan peralatan tertentu (Ibrahim 2023).

Kualitas air yang buruk akan berdampak pada kesehatan masyarakat, yang menjadi perhatian dalam penularan penyakit dari air yaitu mikroorganisme yang terdapat di air dan efek toksik bahan kimia yang terdapat di dalam air. Secara khusus, pengaruh air terhadap kesehatan dapat bersifat tidak langsung dan langsung. Pengaruh tidak langsung, adalah pengaruh yang timbul sebagai akibat pendayagunaan air yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan kesehajteraan masyarakat. Pengaruh langsung air bagi kesehatan tergantung pada kualitas air, dan terjadi karena air selain untuk air minum, juga berfungsi sebagai penyalur ataupun penyebar agen penyakit, ataupun juga sebagai sarang serangga/ insecta penyebar penyakit. Kualitas air dapat berubah apabila kapasitas air untuk membersihkan dirinya telah terlampaui. Hal ini disebabkan pertambahan jumlah dan intensitas kegiatan manusia yang tidak hanya meningkatkan kebutuhan akan air, tetapi juga meningkatkan jumlah dan memperburuk kualitas air buangan. Buangan buangan inilah yang menjadi sumber pencemar perairan (Fahrul Islam, 2021)

- b. Mekanisme penularan penyakit pada air terbagi atas empat (4) jenis, yaitu:
 1. Water borne disease, mekanisme penularan penyakit melalui mikroorganisme yang terdapat pada air, seperti kolera, disenstri, hepatitis-A.
 2. Water washed disease, mekanisme penularan penyakit yang disebabkan kurangnya jumlah air yang akan digunakan, seperti penyakit skabies, trachoma.
 3. Water based disease, mekanisme penularan penyakit yang disebabkan oleh mikroorganism yang hospes sementara berada pada air, seperti penyakit dracontasis, schistosomiasis.
 4. Water related insect vector disease, mekanisme penularan penyakit melalui serangga yang hidup, sebagian hidupnya

berada di dalam air, seperti penyakit demam berdarah dengue (DBD), malaria, chikungunya (Fahrul Islam, 2021)

- a. Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene dan Sanitasi terdiri atas:

1) Air dalam keadaan terlindung

Air dikatakan dalam keadaan terlindung apabila:

- a) Bebas dari kemungkinan kontaminasi mikrobiologi, fisika, kimia (bahan berbahaya dan beracun, dan/atau limbah B3).
- b) Sumber sarana dan transportasi air terlindungi (akses layak) sampai dengan titik rumah tangga. Jika air bersumber dari sarana air perpipaan tidak boleh ada koneksi silang dengan pipa air limbah di bawah permukaan tanah. Sedangkan jika air bersumber dari sarana non perpipaan, sarana terlindung dari sumber kontaminasi limbah domestik maupun industri.
- c) Lokasi sarana Air Minum berada di dalam rumah atau halaman rumah.
- d) Air tersedia setiap saat.

2) Pengolahan, pewadahan, dan penyajian harus memenuhi prinsip hygiene dan sanitasi.

Pengolahan, pewadahan, dan penyajian dikatakan memenuhi prinsip hygiene dan sanitasi jika menggunakan wadah penampung air yang dibersihkan secara berkala; dan melakukan pengolahan air secara kimia dengan menggunakan jenis dan dosis bahan kimia yang tepat. Jika menggunakan kontainer sebagai penampung air harus dibersihkan secara berkala minimum 1 kali dalam seminggu (Permenkes No.2 Tahun 2023)

- b. Manfaat menggunakan air bersih

Manfaat menggunakan air bersih antara lain:

- a) Terhindar dari gangguan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, penyakit mata, keracunan dan penyakit kulit.

- b) Setiap anggota keluarga terpelihara kebersihan dirinya (Maryunani, 2013).

2) Jamban Sehat

a. Pengertian

Jamban keluarga merupakan suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia. Dalam usaha penyediaan sarana jamban sangat penting peranannya. Adapun masalah kesehatan lingkungan yang ada di Indonesia merupakan masalah pembuangan kotoran/tinja. Ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan, pembuangan kotoran/tinja yang tidak saniter dapat mencemari lingkungan terutama tanah dan sumber air (Ni Nyoman Kartika 2023).

b. Jenis jamban

Menurut (Astuti et al. 2020). jenis-jenis jamban dibedakan berdasarkan konstruksi dan cara menggunakannya yaitu :

1) Jamban cemplung

Bentuk jamban ini adalah yang paling sederhana. Jamban cemplung ini hanya terdiri atas sebuah galian yang di atasnya diberi lantai dan tempat jongkok. Lantai jamban ini dapat dibuat dari bambu atau kayu, tetapi dapat juga terbuat dari batu bata atau beton. Jamban semacam ini masih menimbulkan gangguan karena baunya.

2) Jamban plengsengan

Jamban semacam ini memiliki lubang tempat jongkok yang dihubungkan oleh suatu saluran miring ke tempat pembuangan kotoran. Jadi tempat jongkok dari jamban ini tidak dibuat persis di atas penampungan, tetapi agak jauh. Jamban semacam ini sedikit lebih baik dan menguntungkan daripada jamban cemplung, karena baunya agak berkurang dan keamanan bagi pemakai lebih terjamin.

3) Jamban bor

Dinamakan demikian karena tempat penampungan kotorannya dibuat dengan menggunakan bor. Bor yang digunakan adalah bor tangan yang disebut bor auger dengan diameter antara

30-40 cm. Jamban bor ini mempunyai keuntungan, yaitu bau yang ditimbulkan sangat berkurang. Akan tetapi kerugian jamban bor ini adalah perembesan kotoran akan lebih jauh dan mengotori air tanah.

4) *Angsatrine* (Water Seal Latrine)

Di bawah tempat jongkok jamban ini ditempatkan atau dipasang suatu alat yang berbentuk seperti leher angsa yang disebut bowl. Bowl ini berfungsi mencegah timbulnya bau. Kotoran yang berada di tempat penampungan tidak tercium baunya, karena terhalang oleh air yang selalu terdapat dalam bagian yang melengkung. Dengan demikian dapat mencegah hubungan lalat dengan kotoran.

5) Jamban septic tank

Septic tank berasal dari kata septic, yang berarti pembusukan secara anaerobic. Nama septic tank digunakan karena dalam pembuangan kotoran terjadi proses pembusukan oleh kuman-kuman pembusuk yang sifatnya anaerob. Septic tank dapat terdiri dari dua bak atau lebih serta dapat pula terdiri atas satu bak saja dengan mengatur sedemikian rupa (misalnya dengan memasang beberapa sekat atau tembok penghalang), sehingga dapat memperlambat pengaliran air kotor di dalam bak tersebut. Dalam bak bagian pertama akan terdapat proses penghancuran, pembusukan dan pengendapan.

c. Pemeliharaan jamban

Pemeliharaan jamban keluarga sehat yang baik adalah lantai jamban hendaknya selalu bersih dan tidak ada genangan air, bersihkan jamban secara teratur sehingga ruang jamban selalu dalam keadaan bersih, didalam jamban tidak ada kotoran terlihat, tidak ada serangga (kecoak, lalat) dan tikus berkeliaran, tersedia alat pembersih dan bila ada kerusakan segera diperbaiki.

Syarat jamban yang sehat sesuai kaidah-kaidah kesehatan adalah tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau tinja dan tidak bebas dijamah oleh serangga maupun tikus, air seni, air bersih

dan air penggelontor tidak mencemari tanah sekitar olehnya itu lantai sedikitnya berukuran 1×1 meter dan dibuat cukup landai, miring ke arah lobang jongkok, mudah dibersihkan dan aman penggunaannya, dilengkapi dengan dinding dan penutup, cukup penerangan dan sirkulasi udara, luas ruangan yang cukup dan tersedia air dan alat pembersih (Nurul Malida et al. 2020).

3) Cuci Tangan Pakai Sabun

a. Pengertian

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun sehingga menjadi bersih. Cuci tangan pakai sabun adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai air dan sabun, cuci tangan pakai sabun merupakan cara yang sederhana, mudah, dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit penyebab kematian, yang dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar, seperti penyakit Diare dan ISPA yang sering (Fajaruddin Natsir et al. 2018).

b. Waktu harus mencuci tangan

Menurut (Wiritanaya et al. 2024), terdapat waktu penting untuk membersihkan tangan berdasarkan jenis bahan mencuci tangan, yaitu sebagai berikut:

1. Sebelum dan setelah makan.
2. Sebelum dan setelah menyajikan makanan dan memegang bahan mentah.
3. Sebelum dan setelah memotong
4. Sesudah buang air besar dan kecil.
5. Sebelum dan selesai bekerja.
6. Sesudah kontak dengan pelarut /bahan kimia.
7. Sesudah Terjadi perubahan proses kerja

c. Cara cuci tangan pakai sabun yang benar

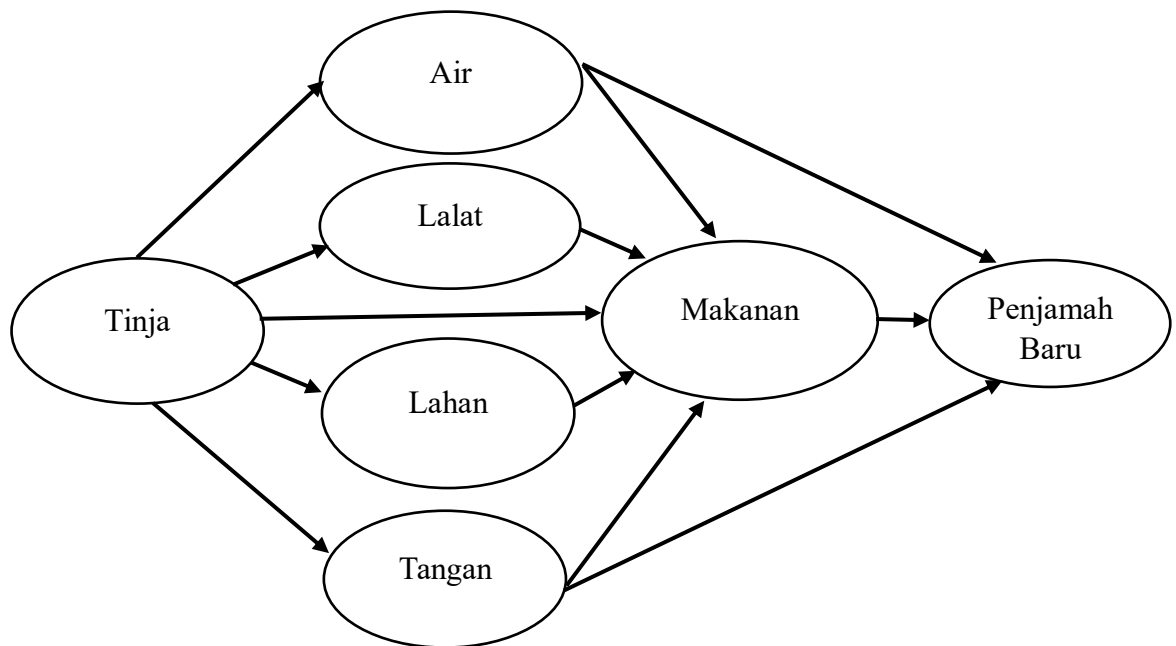
Menurut (Elvira et al. 2021), adapun 6 langkah cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar yaitu:

1. Basahi tangan, gosok sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar.
2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian.
3. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih.
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci.
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian.
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan. Bilas dengan air bersih dan keringkan.

Mencuci tangan sebaiknya menggunakan sabun dan dengan air yang mengalir, karena dengan memakai sabun dapat membersihkan tangan dari kotoran yang mengandung kuman penyakit. Mencuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan.

H. KERANGKA TEORI

Menurut F Diagram Diare menggambarkan bahwa diare dapat ditularkan melalui berbagai jalur lingkungan, yang secara tradisional dikonseptualisasikan sebagai “lima-F”: Fluids (air), Flies (lalat), Flies (ladang/lahan), Fingers (jari/tangan). Dapat dilihat dari gambaran kerangka Teori sebagai berikut:

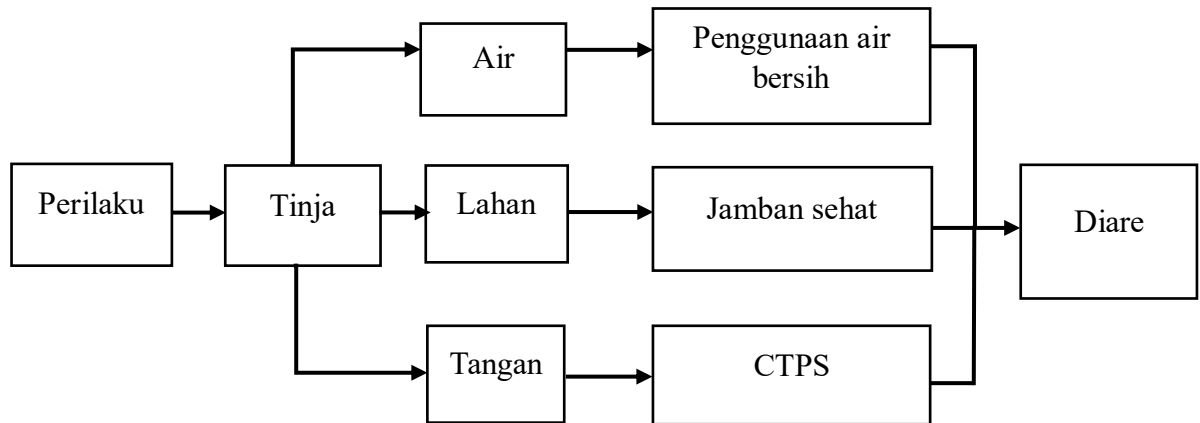


Gambar 1 Kerangka Teori

Sumber : Wagner and Lanois, 1958

I. KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep adalah hubungan antara konsep-konsep yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Kerangka Konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2 Kerangka Konsep

J. DEFINISI OPERASIONAL

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Diare	Suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan buang air besar berkonsistensi lembek hingga cair dan frekuensi >3 kali sehari (langsung pada bulan januari – desember 2024) di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu tahun 2025	Checklist dan Kuesioner	Observasi dan Wawancara	1. Ya Diare (Bila buang air besar berkonsistensi lembek maupun cair dan frekuensi >3 kali sehari) 2. Tidak Diare (Bila buang air besar berkonsistensi lembek maupun cair dan frekuensi <3 kali sehari)	Nominal
2.	Menggunakan Air Bersih	Kebutuhan dasar yang dipergunakan sehari hari untuk minum, memasak, mandi, berkumur, untuk mencuci pakaian dan sebagainya. Penyediaan air untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak di wilayah	Checklist dan Kuesioner	Observasi dan Wawancara	1. Memenuhi Syarat jika komponen yang dinilai terpenuhi: Komponen fisik: - Kekeruhan < 3 NTU (turbidity unit) - TDS <300 mg/l - Bau (tidak berbau) Komponen kimia:	Ordinal

		kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu 2025 - Sarana penyediaan air bersih seperti sumur gali, sumur bor, dan PAM. - Kualitas air bersih (30-60 liter/orang/hari). - Fisik air yaitu: tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna. - Jarak sumur/sarana air bersih dengan sumber pencemaran yaitu 10 meter.			- pH 6,5-8,5 Jarak sumur/sarana air bersih dengan sumber pencemaran yaitu 10 meter 2. Tidak Memenuhi Syarat jika komponen yang dinilai tidak terpenuhi - Kekeruhan > 3 NTU (turbidity unit) -TDS >300 mg/l - Berbau Komponen kimia: - pH > 9 Jarak sumur/sarana air bersih dengan sumber pencemaran yaitu < 10 meter	
3.	Menggunakan Jamban Sehat	Bangunan atau fasilitas yang digunakan untuk membuang tinja digunakan unruk memenuhi syarat kesehatan, agar tidak	Checklist	Observasi	1. Memenuhi Syarat apabila mempunyai lubang dan mempunyai lantai kedap air, mempunyai	

		<p>menjadi penyebab suatu penyakit di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa tahun 2025</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan septictank - Berjarak > 10 meter dari sumber air - Menggunakan jamban leher angsa - Lantai kedap air, tidak licin 			<p>saluran tertutup dan airnya lancar, terdapat sabun, serta jarak lubang penampung air limbah dengan sumber air > 10 meter</p> <p>2. Tidak Memenuhi Syarat apabila tidak mempunyai lubang dan tidak mempunyai lantai kedap air, tidak mempunyai saluran tertutup dan airnya tidak lancar, tidak terdapat sabun, serta jarak lubang penampung air limbah dengan sumber air < 10 meter</p>	
4.	Mencuci Tangan Dengan Bersih Dan Menggunakan Sabun/CTPS	Suatu tindakan membersihkan tangan yang biasa dilakukan setelah melakukan kegiatan atau aktivitas	Checklist dan Kuesioner	Observasi dan Wawancara	1. Memenuhi Syarat jika kriteria yang dinilai terpenuhi:	Ordinal

		dengan menggunakan air di wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu tahun 2025			<p>1. Cuci Tangan Pakai Sabun dengan air mengalir dan sabun</p> <p>2. Cuci Tangan Pakai Sabun menggunakan 6 langkah yang benar</p> <p>3. Cuci Tangan Pakai Sabun sebelum dan sesudah makan</p> <p>4. Cuci Tangan Pakai Sabun setelah buang air kecil dan buang air besar</p> <p>5. Cuci Tangan Pakai Sabun selama 40 – 60 detik</p> <p>2. Tidak Memenuhi Syarat jika komponen yang dinilai tidak terpenuhi</p> <p>1. Cuci Tangan Pakai Sabun dengan air mengalir dan sabun</p>	
--	--	---	--	--	--	--

					<p>2. Cuci Tangan Pakai Sabun menggunakan 6 langkah yang benar</p> <p>3. Cuci Tangan Pakai Sabun sebelum dan sesudah makan</p> <p>4. Cuci Tangan Pakai Sabun setelah buang air kecil dan buang air besar</p> <p>5. Cuci Tangan Pakai Sabun selama 40 – 60 detik</p>	
--	--	--	--	--	---	--

Tabel 1. Definisi Operasional